
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD NEGERI MAOR MELALUI STRATEGI PENDEKATAN ANALYSIS HIERARCHY PROSES

Li'ah Haryati

liahharyati73@gmail.com

SD Negeri Maor Lamongan

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kompetensi guru SD Negeri Maor, dan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru berdasarkan pendekatan AHP. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Maor, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 9 guru. Penelitian ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Maor terhadap kinerja dan kompetensi masing-masing guru SD Negeri Maor. Hasil penelitian ini ialah, program (P1) memperoleh nilai rata-rata 80, (P2) memperoleh nilai rata-rata 79,44, (P3) memperoleh nilai rata-rata 84,44, (P4) memperoleh nilai rata-rata 85, (P5) memperoleh nilai rata-rata 78,8, (P6) memperoleh nilai rata-rata 85, (P7) memperoleh nilai rata-rata 77, dan (P8) memperoleh nilai rata-rata 70.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Analisis Hierarchy Proses*

Abstract

The purpose of this study was to determine the competence of SD Negeri Maor teachers, and to determine the level of teacher competence based on the AHP approach. This research was conducted at SD Negeri Maor, with the number of research subjects as many as 9 teachers. This research is the result of an evaluation conducted by the principal of SD Negeri Maor on the performance and competence of each SD Negeri Maor teacher. The results of this study are, the program (P1) obtained an average value of 80, (P2) obtained an average value of 79.44, (P3) obtained an average value of 84.44, (P4) obtained an average value of 85, (P5) obtained an average value of 78.8, (P6) obtained an average value of 85, (P7) obtained an average value of 77, and (P8) obtained an average value of 70.

Keyword: *Teacher Competence, Analysis of Process Hierarchy*

PENDAHULUAN

Guru merupakan pemegang peran yang sentral dalam proses suksesnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan masing-masing guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didik, oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam

pembentukan karakter bagi peserta didik masing-masing.

Guru merupakan figur yang mendapatkan sorotan langsung tidak hanya oleh orang tua dari peserta didik saja, melainkan dari masyarakat langsung yang ikut mengawasi kinerja guru dalam mendidik murid. Sebab, seorang guru diberikan kepercayaan oleh wali murid dan masyarakat secara langsung untuk memberikan bimbingan, pembelajaran,

dan menanamkan nilai-nilai positif bagi setiap peserta didik. Maka seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pendidikan dan nilai karakter yang baik.

Upaya untuk meningkatkan kualitas seorang guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga tempat seorang guru mengabdikan diri untuk menghasilkan tenaga pengajar yang profesional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan memberikan sertifikasi kepada guru. Sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap guru telah diatur dalam peraturan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sertifikasi yang diberikan kepada Guru ataupun dosen ini merupakan lisensi bahwa guru atau dosen telah layak. Dengan adanya sertifikasi dan bagi guru yang telah mendapatkan sertifikasi tentu guru tersebut sudah melalui uji kelayakan kompetensi sebagai seorang guru.

Selain itu, upaya lain ialah dilakukan secara internal yaitu dengan melakukan evaluasi dari kepala sekolah terhadap guru di lingkungan sekolah. Mengutip dari (Asha, 2019) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat meliputi mengikuti guru dalam diklat, mengikuti guru dalam seminar dan pelatihan, mengedepankan kedisiplinan, memberikan motivasi kepada guru, melaksanakan supervisi. Sementara itu, (Asmahasanah et al., 2018) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan melibatkan peran aktif

perguruan tinggi dalam melaksanakan pembinaan bagi guru.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku lebih baik yang dimulai dari lingkungan sekitar. Dengan demikian dibutuhkanlah guru yang kompeten dalam mendampingi peserta didiknya masing-masing.

Kaitannya dengan kompetensi guru sebagai seorang pendidik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab pada seorang pendidik meliputi norma, moral, sosial dan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam bermasyarakat. Kedua guru harus memiliki wibawa, kewibawaan seorang guru dapat diaplikasikan dengan menerapkan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dapat mengendalikan emosional, dan mengaplikasikan intelektual dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami ilmu pengetahuan, teknologi, serta ilmu seni dan budaya yang bermanfaat untuk orang banyak. Sedangkan kaitannya dengan tujuan pembelajaran, guru haruslah merencanakan tujuan serta mengidentifikasi kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, serta guru harus mampu melihat peserta didik terlibat secara aktif pembelajaran yang berlangsung (Mulyasa, 2010).

Untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan rutin melakukan evaluasi yang dilakukan oleh

pihak sekolah terutama kepala sekolah terhadap masing-masing guru dan melihat ketercapaian peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain melakukan evaluasi, kepala sekolah juga dapat menerapkan strategi pendekatan *Analysis Hierarchy Proses* (AHP) untuk meningkatkan kompetensi guru.

Prinsip kerja pendekatan AHP adalah penyederhanaan suatu persoalan yang kompleks, tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, serta menata dalam suatu hirarki (Sunoto, 2016). Melalui pendekatan AHP inilah diharapkan persoalan dapat teroganisir dan dapat dengan mudah dipecahkan.

Model pendekatan AHP merupakan model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi hirarki. Dengan adanya hirarki pada suatu permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level di mana level pertama adalah tujuan, kemudian level faktor, sub kriteria, hingga ke bawah pada level terakhir dari alternatif, sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistemis karena telah diuraikan ke dalam kelompok-kelompok (Niswati, 2016).

Setiap lembaga sekolah pasti menginginkan sekolahnya berkualitas dan bermutu. Salah satu sekolah yang selalu berinovasi dan ingin maju ialah SD Negeri Maor, yang terus berkomitmen memperbaiki dan mengevaluasi kinerja guru demi memberikan pendampingan terbaik kepada peserta didik. terdapat empat program yang bisa digunakan untuk

meningkatkan profesionalisme guru, yaitu: Pertama, *Pre Service Education* atau penyaringan yang selektif terhadap calon guru dan memperhatikan moral, kedua *In Service Education* atau memotivasi guru agar memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan lanjut. Ketiga, *On Service Training* atau mengadakan pertemuan berkala sehingga terjadi komunikasi yang baik sesama rekan guru (Susilowati et al., 2013). Dengan demikian penulis bermaksud untuk mengevaluasi demi meningkatnya kualitas profesional guru dengan pendekatan AHP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga untuk mendapatkan data yang lengkap tentang objek yang diteliti maka dibutuhkan pengamatan secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Maor kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan dengan objek penelitian seluruh guru SD Negeri 1 Maor sebanyak 10 orang dan dilaksanakan pada semester gasal tahun 2020/2021.

Langkah-langkah pengolahan data menggunakan metode *Analysis Hierarchy Proses* (AHP) ialah sebagai berikut:

1. menentukan struktur *hierarchy*,
2. pemetaan jumlah matriks, pertanyaan, elemen, dan dimensi,
3. membuat kuesioner,
4. membuat matriks perbandingan berpasangan antara kriteria dan alternatif
5. menentukan bobot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

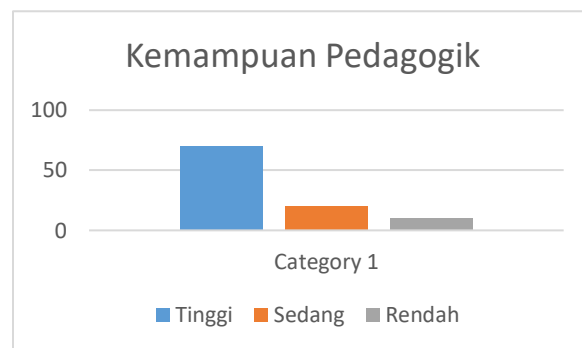
Aspek penting yang digunakan dalam penilaian untuk meningkatkan kualitas profesionalisme masing-masing guru dilakukan dengan berbagai kriteria. Metode Analisis Hierarchy Proses memberikan kerangka sederhana yang komprehensif untuk memecahkan masalah yang timbul sehingga dapat dilakukan evaluasi perbaikan demi meningkatkan kualitas keprofesionalan guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. *Kompetensi pedagogik* meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk di aktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari. *Kompetensi kepribadian* merupakan kemampuan individual yang mencerminkan kepribadian yang siap, stabil, dewasa, berwibawa serta arif bijaksana, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki akhlak yang mulia. *Kompetensi sosial* merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. *Kompetensi profesional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

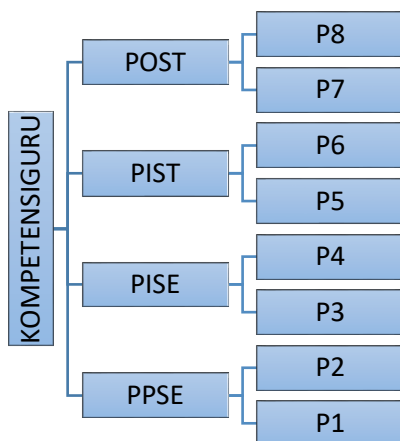
Berdasarkan pengumpulan data diperoleh data pada ranah kompetensi pedagogik guru SD Negeri 1 Maor sebagai berikut:

Gambar 1



Berdasarkan data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik dengan kemampuan tinggi (warna biru) mendapatkan presentase sebesar 70% (7 Guru), sementara pada kategori sedang (warna orange) mendapatkan presentase sebesar 20% (2 Guru), sedangkan pada kategori kemampuan pedagogik rendah menunjukkan presentase sebesar 10% (1 Guru). Dengan demikian, berdasarkan tabel hierarchy yang digunakan oleh peneliti, maka akan lebih mudah untuk memetakan masing-masing kompetensi guru dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Sehingga, langkah selanjutnya pada saat mengevaluasi guru akan jauh lebih mudah.

Gambar 2



Keterangan:

P1. melakukan penyaringan terhadap kepribadian guru

P2. Melakukan penyaringan terhadap kompetensi guru

P3. Memberikan pelatihan metode pembelajaran inovatif

P4. Mendorong guru dalam meningkatkan kualitas KBM

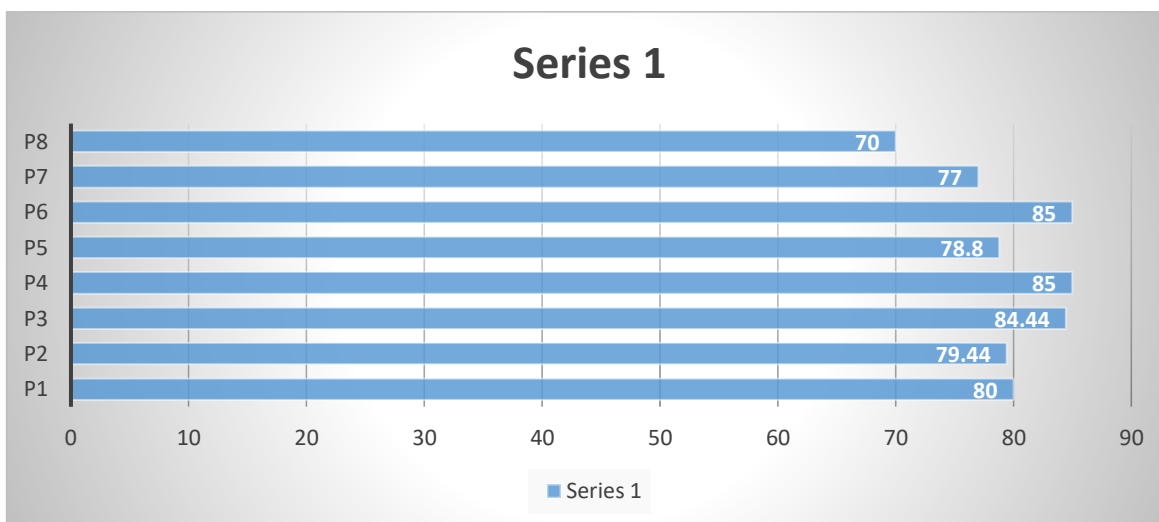
P5. Mengirimkan guru dalam pelatihan metode pembelajaran

P6. Mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas

P7. Mengoptimalkan guru untuk aktif dalam forum musyawarah guru mata pelajaran

P8. Mendorong guru untuk mengikuti forum kajian keilmiah

Gambar 3



Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Maor dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 tersebut, pada gambar 2 menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri Maor dilakukan dengan empat program, yaitu PPSE (Program Pre

Service Education), PISE (Program In Service Education), PIST (Program In Service Training), dan POST (Program On Service Training). Dari keempat program tersebut, peneliti membuat sub program, masing-masing program memiliki dua sub program.

Berdasarkan hasil analisis dari sembilan guru SD Negeri Maor menggunakan metode AHP yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa program (P1) memperoleh nilai rata-rata 80, (P2) memperoleh nilai rata-rata 79,44, (P3) memperoleh nilai rata-rata 84,44, (P4) memperoleh nilai rata-rata 85, (P5) memperoleh nilai rata-rata 78,8, (P6) memperoleh nilai rata-rata 85, (P7) memperoleh nilai rata-rata 77, dan (P8) memperoleh nilai rata-rata 70. Nilai tertinggi diperoleh pada program (P4) mendorong guru dalam meningkatkan kualitas KBM, dan (P6) mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat ditunjukkan dari laporan evaluasi berkala yang telah dilakukan yaitu dengan tertibnya administrasi perangkat pembelajaran dari masing-masing guru, dan hasil nilai pembelajaran siswa. Sementara pada program (P6) dapat dilihat dari keterlaksanaan masing-masing guru dan kecakapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sementara nilai terendah pada sub program AHP diperoleh pada program (P8) mendorong guru untuk mengikuti forum kajian keilmiah, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya minat guru dalam forum kajian ilmiah.

Dengan adanya proses pemetaan kompetensi ini nantinya akan memudahkan kepala sekolah dalam memberikan evaluasi terhadap seluruh guru SD Negeri Maor agar kompetensi menjadi meningkat. Serta akan memudahkan guru dalam mengevaluasi diri sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil AHP (Analisis Hierarchy Proses) terhadap kompetensi guru SD Negeri Maor, prioritas kompetensi yang diutamakan oleh guru ialah (1) meningkatkan kualitas KBM, (2) melakukan penelitian tindakan kelas, (3) pembelajaran inovatif. Sedangkan hasil terendah yaitu mengikuti kajian ilmiah. Dengan demikian, maka perlu dilakukan perbaikan pada program peningkatan kualitas guru dalam mengikuti kajian keilmiah.

Daftar Pustaka

- Asha, L. (2019). Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.29240/jf.v4i2.1120>
- Asmahasanah, S., Sa'diyah, M., & Ibdalsyah. (2018). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 167–173. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p167>
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Niswati, Z. A. I. (2016). KAJIAN KOMPARASI LOGIKA FUZZY DAN AHP (ANALYTIC HIERARCHY PROCESS) DALAM PENILAIAN GURU BERPRESTASI PADA SMK

- TAMANSISWA 3 JAKARTA.
Faktor Exacta, 9(3), 226–236.
- Sunoto, I. (2016). Dalam Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Guru Tetap Studi Kasus : Smk . Xyz. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 665–674.
- Susilowati, I., Sutanto, H. A., & Dahart, R. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>